

Bahan Bacaan Contoh Menerapkan Pembelajaran Terdiferensiasi dengan Dekoding - Kelompok Membaca Lancar

Dekoding adalah pengaplikasian pengetahuan tentang hubungan huruf-bunyi huruf dan pola huruf-huruf untuk melafalkan kata-kata tertulis

Saat menyelenggarakan pembelajaran terdiferensiasi membaca, penting bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Melalui kegiatan asesmen awal pembelajaran, guru dapat menilai tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca huruf, suku kata, kata, membaca secara lancar atau membaca dengan pemahaman sehingga guru dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya.

Hasil dari asesmen awal pembelajaran membaca menjadi dasar bagi guru dalam memberikan intervensi yang tepat sesuai kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil asesmen, peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kelompok kemampuan membaca, yaitu penguasaan huruf, suku kata, kata, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan.

Pada video pembelajaran terdiferensiasi dengan dekode menampilkan pembelajaran untuk kelompok-kelompok dalam kategori literasi dasar, yakni membaca huruf, suku kata, kata, dan membaca lancar. Kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dengan pemahaman dapat dilihat dalam video topik pembelajaran terdiferensiasi membaca dengan pemahaman.

Berikut adalah contoh pembelajaran dekode untuk kelompok membaca lancar.

Kelompok	Kegiatan
Kelompok Membaca Lancar	<p><i>Di kelompok ini, peserta didik berlatih membaca dengan lancar, yaitu dengan kecepatan yang sesuai. Peserta didik perlu berlatih membaca semua kata dengan tepat, menggunakan tanda baca secara akurat serta membaca secara otomatis menggunakan intonasi yang sesuai.</i></p> <p>Kelompok membaca lancar akan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none">● membaca dengan kecepatan yang sesuai● membaca semua kata dengan tepat● menggunakan tanda baca dengan tepat● membaca secara otomatis● menggunakan intonasi yang tepat. <p>Beberapa variasi kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru menyediakan buku bacaan yang sama untuk semua peserta didik dan meminta peserta didik untuk membaca nyaring, tidak terburu-buru, dan dilakukan secara bergiliran.2) Peserta didik secara bergantian membaca, misalnya 1 halaman buku dibaca oleh 1 siswa atau dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa.

	3) Guru mendampingi dan memastikan setiap peserta didik membaca dengan kecepatan yang sesuai, membaca semua kata dengan tepat, menggunakan tanda baca dengan tepat, membaca secara otomatis, dan menggunakan intonasi yang tepat.
--	---

Itulah contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecakapan membaca permulaan untuk kelompok membaca lancar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Ibu dan Bapak guru dapat berkreasi mengembangkan strategi-strategi pembelajaran bermakna yang menyenangkan.